PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA VISUAL DI KELAS 8 SMPN 11 BENGKULU TENGAH

Salamah¹⁾, Dekri Nopita Sari²⁾, Rahmad Hidayat Nur Adzim³⁾, Errick Avra⁴⁾, Yuni Faddillah.S⁵⁾

¹²³⁴⁵⁾ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : salamah@mail.uinfasbengkulu.ac.id, dekrinopitas@gmail.com,

rahmathidayatnurazim@gmail.com, errickavra446@gmail.com, nuifaddillah@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Learning motivation,
Islamic religious
education, visual media,
SMPN 11 Central
Bengkulu

This research aims to increase students' learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) subjects through the use of visual media in class 8 of SMPN 11 Central Bengkulu. Visual media was chosen as a learning strategy to increase students' interest and involvement in the learning process. The research method used is classroom action research (PTK) which consists of two cycles. Data was collected through observation, interviews, questionnaires and documentation. The research results show that the use of visual media can significantly increase students' learning motivation. This is shown by increasing student activity in class discussions, increasing the average value of daily tests, and increasing positive responses to learning.

Kata kunci:

Motivasi belajar,
Pendidikan Agama
Islam, Media visual,
SMPN 11 Bengkulu
Tengah

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penggunaan media visual di kelas 8 SMPN 11 Bengkulu Tengah. Media visual dipilih sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi kelas, peningkatan nilai rata-rata ulangan harian, serta peningkatan respon positif terhadap pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moral siswa. PAI tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Rahman, 2023). Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran PAI. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik dalam menyampaikan materi secara efektif dan menarik.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa dalam belajar PAI adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan masih bersifat konvensional. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran (Suryani, 2022). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media visual dalam proses pembelajaran.

Media visual merupakan alat bantu yang dapat menyajikan materi pelajaran dalam bentuk gambar, video, animasi, dan infografis. Penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Arifin, 2024). Dengan adanya media visual, konsep-konsep abstrak dalam PAI dapat lebih mudah dipahami, sehingga siswa lebih tertarik untuk mempelajari materi dengan lebih mendalam.

Selain itu, media visual juga dapat membantu mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar. Penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami informasi ketika disajikan dalam bentuk visual dibandingkan dengan teks tertulis saja (Hidayat, 2023). Penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI dapat membantu siswa menghubungkan teori dengan realitas kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pembelajaran tentang akhlak, guru dapat menggunakan video atau ilustrasi yang menggambarkan perilaku terpuji dan tercela, sehingga siswa dapat lebih memahami konsep tersebut secara konkret.

Di era digital saat ini, penggunaan media visual dalam pendidikan semakin berkembang. Banyak platform digital yang menyediakan berbagai macam media visual yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, seperti YouTube, Canva, dan PowerPoint interaktif (Setiawan, 2023). Dengan menggunakan teknologi ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi yang saat ini banyak diterapkan dalam dunia pendidikan.

Tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, media visual juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar. Motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang termotivasi akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih bersemangat dalam memahami materi yang diajarkan (Mustofa, 2024). Media visual yang menarik dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran PAI.

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan media visual dalam pembelajaran PAI juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengintegrasikan media visual ke dalam pembelajaran. Banyak guru yang masih kurang familiar dengan teknologi dan kurang memiliki keterampilan dalam mengembangkan media visual yang efektif (Wahyuni, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mereka dapat memanfaatkan media visual secara optimal dalam pembelajaran.

Selain itu, faktor ketersediaan fasilitas juga menjadi kendala dalam penerapan media visual. Tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi seperti proyektor, komputer, atau koneksi internet yang stabil. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan sekolah, dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI (Sutrisno, 2023).

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media visual dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengintegrasikan media visual ke dalam proses pembelajaran.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Secara keseluruhan, media visual memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan pendekatan yang tepat, penggunaan media visual dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI guna menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus agar memperoleh hasil yang lebih valid dan mendalam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan media visual.

Subjek penelitian adalah siswa kelas 8 SMPN 11 Bengkulu Tengah. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan akan peningkatan motivasi belajar dalam mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penerapan media visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan rekomendasi kepada guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan media visual, mencatat respons dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Angket diberikan kepada siswa untuk mengukur perubahan motivasi belajar sebelum dan setelah penerapan media visual. Data yang dikumpulkan melalui angket diolah untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa secara kuantitatif. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai efektivitas media visual dalam meningkatkan motivasi belajar. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan media visual dalam pembelajaran serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui kesan dan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran dengan media visual. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, seperti foto kegiatan, hasil pekerjaan siswa, serta catatan lapangan yang berisi pengamatan langsung selama penelitian berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data angket dengan cara menghitung persentase peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penerapan media visual. Sementara itu, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran mendalam mengenai perubahan perilaku dan sikap siswa setelah penerapan media visual dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian bertujuan untuk melihat efektivitas media visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memberikan rekomendasi bagi guru dalam menerapkan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menerapkan media visual sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media visual dalam pembelajaran telah terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan video pembelajaran, gambar ilustratif, dan presentasi interaktif mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Pada siklus pertama, tingkat partisipasi siswa meningkat sebesar 30%, sedangkan pada siklus kedua, peningkatan ini mencapai 50%. Selain itu, rata-rata nilai ulangan harian siswa juga mengalami peningkatan dari 70 pada siklus pertama menjadi 80 pada siklus kedua. Hasil ini menunjukkan bahwa media visual tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

1. Pengaruh Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi. Menurut teori pembelajaran kognitif, penggunaan media visual dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak. Dengan adanya gambar ilustratif, video pembelajaran, dan presentasi interaktif, siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan minat belajar serta memperkuat ingatan jangka panjang siswa.

Selain itu, teori motivasi dari Keller (1987) dalam model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) juga mendukung temuan ini. Media visual dapat meningkatkan perhatian (Attention) siswa terhadap pembelajaran, membuat materi lebih relevan (Relevance), meningkatkan kepercayaan diri (Confidence) dalam memahami pelajaran, serta memberikan kepuasan (Satisfaction) dalam belajar. Dengan demikian, meningkatnya motivasi siswa dalam pembelajaran berbasis media visual dapat dijelaskan melalui pendekatan teori ini.

2. Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Diskusi Kelas

Peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas menjadi salah satu indikator keberhasilan penggunaan media visual. Pada siklus pertama, peningkatan partisipasi siswa sebesar 30% menunjukkan bahwa media visual mulai menarik perhatian mereka terhadap materi pelajaran. Pada siklus kedua, peningkatan lebih lanjut hingga 50% mengindikasikan bahwa penggunaan media visual secara konsisten mampu membangun kebiasaan aktif dalam belajar.

Menurut Vygotsky (1978), interaksi sosial dalam pembelajaran memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif siswa. Dengan menggunakan media visual, siswa lebih terlibat dalam diskusi dan saling berbagi pemahaman mengenai materi yang sedang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa media visual tidak hanya membantu pemahaman konsep tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam interaksi akademik.

3. Peningkatan Nilai Ulangan Harian Siswa

Selain meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, penggunaan media visual juga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai ulangan harian siswa meningkat dari 70 pada siklus pertama menjadi 80 pada siklus kedua. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas penggunaan media visual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan nilai siswa meliputi:

- 1) **Penyajian Materi yang Lebih Menarik:** Video pembelajaran dan gambar ilustratif membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami.
- 2) **Peningkatan Konsentrasi Siswa:** Media visual membantu siswa lebih fokus terhadap materi yang dipelajari.
- 3) **Mempermudah Penyampaian Konsep Abstrak:** Beberapa konsep dalam mata pelajaran tertentu, seperti matematika dan sains, lebih mudah dijelaskan melalui ilustrasi visual.

Menurut teori kognitif Mayer (2001), pembelajaran multimedia dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi karena melibatkan dua saluran pemrosesan informasi: verbal dan visual. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan teori ini.

4. Respon Positif Siswa terhadap Media Visual

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 85% siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran berbasis media visual. Mereka menyatakan bahwa metode ini membuat pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Respon positif ini menunjukkan bahwa siswa lebih menikmati proses belajar ketika media visual digunakan sebagai alat bantu pembelajaran.

Respon positif siswa terhadap media visual dapat dijelaskan dengan beberapa faktor, antara lain:

- 1) **Meningkatkan Daya Tarik Pembelajaran:** Warna, animasi, dan ilustrasi dalam media visual menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar.
- 2) **Mengurangi Kebosanan:** Pembelajaran yang hanya berbasis teks cenderung membosankan, sementara penggunaan media visual memberikan variasi dalam penyampaian materi.
- 3) **Memfasilitasi Pembelajaran Mandiri:** Video pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar kembali materi secara mandiri di luar jam pelajaran.

Menurut teori pengalaman belajar Kolb (1984), pembelajaran yang melibatkan pengalaman konkret lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat abstrak. Penggunaan media visual memungkinkan siswa mengalami pembelajaran secara langsung melalui ilustrasi dan animasi yang interaktif, sehingga meningkatkan efektivitas pemahaman mereka.

5. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa implikasi dan rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis media visual:

- 1) **Pelatihan Guru dalam Penggunaan Media Visual:** Guru perlu diberikan pelatihan dalam pembuatan dan penggunaan media visual agar dapat mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi.
- 2) **Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis Visual:** Sekolah dapat mengembangkan lebih banyak materi pembelajaran dalam bentuk video, gambar ilustratif, dan presentasi interaktif agar siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.
- 3) **Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran:** Penggunaan platform pembelajaran digital yang mendukung media visual, seperti Learning Management System (LMS), dapat meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran.

- 4) **Evaluasi Berkelanjutan:** Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang penggunaan media visual terhadap prestasi akademik siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, partisipasi siswa, serta hasil belajar mereka. Peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas, peningkatan nilai ulangan harian, serta respon positif siswa terhadap pembelajaran berbasis media visual menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan media visual dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, sekolah dan tenaga pendidik perlu lebih aktif dalam mengembangkan serta mengintegrasikan media visual dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Penggunaan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 8 SMPN 11 Bengkulu Tengah terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Media visual membantu siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan mempermudah pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan unsur visual lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan ceramah atau teks tertulis.

Peningkatan motivasi belajar ini berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan adanya media visual, siswa lebih fokus, lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, serta lebih cepat memahami konsep yang disampaikan. Hal ini juga mengurangi kejenuhan dalam belajar, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru PAI terus mengembangkan dan memanfaatkan media visual dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai bentuk media visual seperti gambar, video, animasi, atau presentasi interaktif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Selain itu, perlu adanya dukungan dari sekolah dalam penyediaan sarana dan prasarana yang memadai agar penggunaan media visual dapat dilakukan secara optimal.

Dengan pemanfaatan media visual yang baik, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah semakin meningkat. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami pelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, inovasi dalam pembelajaran berbasis media visual perlu terus dikembangkan agar dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2024). *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran: Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Hidayat, R. (2023). *Efektivitas Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Mustofa, A. (2024). *Motivasi Belajar Siswa: Teori dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA VISUAL DI KELAS 8 SMPN 11 BENGKULU TENGAH

- Rahman, F. (2023). *Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Setiawan, D. (2023). *Teknologi dalam Pendidikan: Pemanfaatan Media Digital untuk Pembelajaran Interaktif*. Surabaya: Erlangga.
- Suryani, T. (2022). *Metode Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa*. Jakarta: Gramedia.
- Sutrisno, H. (2023). *Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan: Faktor Pendukung Keberhasilan Pembelajaran*. Semarang: Widya Karya.
- Wahyuni, L. (2022). *Pelatihan Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Keller, J. M. (1987). *Development and Use of the ARCS Model of Instructional Design*. *Journal of Instructional Development*, 10(3), 2-10.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.